Implementasi Gaya Mengajar Program Individu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Sepak Bola pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Andiaz Wahyu Wijaya [1)], Sujarwo [2)], Eko Prabowo [3)]
[1,2,3)] Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Jakarta
[a)]Corresponding Author: andiazwahyu477@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement in students' learning outcomes in soccer dribbling through the implementation of the Individual Program Teaching Style among tenth-grade students of SMKN 38 Jakarta. This study employed a classroom action research method using the Kemmis and McTaggart model, carried out in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The sample was determined using purposive sampling, involving 34 students (13 males and 21 females). Instruments used were skill tests, knowledge tests, and observation sheets. Data were analyzed descriptively using percentage techniques. The results showed that student mastery increased from 29% at baseline to 68% in Cycle I, and reached 100% in Cycle II, with the high category rising from 0% to 26% and the low category decreasing from 71% to 0%. It can be concluded that the Individual Program Teaching Style through a differentiated learning model can improve soccer dribbling learning outcomes among tenth-grade students of SMKN 38 Jakarta.

Keywords: *Learning Outcomes, Dribbling, Football, Individual Program, Differentiated Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggiring sepak bola melalui implementasi gaya mengajar program individu pada siswa Kelas X SMK Negeri 38 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 34 siswa (13 laki-laki dan 21 perempuan). Instrumen yang digunakan berupa tes keterampilan, tes pengetahuan, dan lembar observasi. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 29% pada kondisi awal menjadi 68% pada Siklus I, dan mencapai 100% pada Siklus II, dengan kategori tinggi meningkat dari 0% menjadi 26% dan kategori rendah menurun dari 71% menjadi 0%. Dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar program individu melalui model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar menggiring sepak bola pada siswa Kelas X SMK Negeri 38 Jakarta.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Menggiring, Sepak Bola, Program Individu, Pembelajaran Berdiferensiasi.

Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Pendekatan mengajar yang efektif diketahui mampu meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa, karena guru dapat mengelola lingkungan kelas serta menyesuaikan aktivitas belajar dengan kebutuhan siswa (Podungge et al., 2024). Sebaliknya, gaya mengajar yang monoton dan kurang bervariasi

cenderung menurunkan minat dan motivasi belajar siswa, yang pada

akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar (Fakar, 2024; Saffan, 2020).

Peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan awal, dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Apabila pembelajaran dilakukan secara seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan tersebut, tidak semua siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal (Bayu et al., 2021). Gaya mengajar individual, yang berpusat pada kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa, menuntut guru memahami keragaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa serta membangun komunikasi yang responsif terhadap kebutuhan tersebut (Lekahena et al., 2024). Peserta didik yang belajar sesuai kemampuannya cenderung lebih aktif dan konsisten mencapai hasil belajar yang baik, sedangkan siswa yang kurang terakomodasi kebutuhannya cenderung pasif dan kurang termotivasi (Suciyati et al., 2023).

Permasalahan tersebut turut terjadi pada pembelajaran keterampilan gerak yang menuntut koordinasi, ketepatan, dan konsistensi, seperti menggiring bola dalam permainan sepak bola. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kebutuhan individu mampu meningkatkan penguasaan teknik dasar olahraga, termasuk kemampuan menggiring bola pada siswa sekolah dasar (Hardiansyah et al., 2023). Fenomena serupa ditemukan pada observasi awal peneliti di SMK Negeri 38 Jakarta pada bulan Mei 2026. Hasil pre-test terhadap 34 siswa Kelas X Kuliner 2 menunjukkan hanya 10 siswa (29%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 24 siswa (71%) lainnya belum tuntas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar menggiring bola pada kelas tersebut masih tergolong rendah dan sebagian besar siswa belum menguasai teknik dasar menggiring bola dengan benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggiring sepak bola melalui implementasi gaya mengajar program individu pada siswa Kelas X SMK Negeri 38 Jakarta. Gaya mengajar program individu diterapkan melalui model pembelajaran berdiferensiasi dengan mengelompokkan siswa ke dalam tiga kategori kemampuan (rendah, sedang, tinggi) sehingga setiap siswa memperoleh bentuk latihan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pendekatan ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan terstruktur sehingga peningkatan keterampilan dribbling dapat dicapai secara lebih optimal, sekaligus menjadi alternatif strategi bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam mengatasi heterogenitas kemampuan siswa di dalam kelas.

Metode Penelitian

Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Inanna, 2024; Rahayu & Saskia, 2025). Penelitian dirancang dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan (3 x 45 menit setiap pertemuan). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis gaya mengajar program individu melalui model pembelajaran berdiferensiasi, yang membagi siswa ke dalam tiga kategori kemampuan menggiring bola, yaitu rendah (low), sedang (medium), dan tinggi (high), dengan bentuk latihan (drill) yang berbeda pada setiap kategori. Tahap tindakan dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, diikuti tahap observasi terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar psikomotor siswa. Hasil observasi dan tes pada akhir siklus dijadikan dasar refleksi untuk menentukan perlu tidaknya dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 38 Jakarta pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, mulai bulan Februari 2026. Subjek penelitian adalah 34 siswa Kelas X Kuliner 2, yang dipilih dari populasi 207 siswa Kelas X menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria topik penelitian (Suriani et al., 2023).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui tes keterampilan psikomotor, tes pengetahuan, dan lembar observasi sikap selama proses pembelajaran. Instrumen tes keterampilan menggiring bola disusun berdasarkan tiga aspek penilaian, yaitu sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir, dengan nilai akhir dihitung

menggunakan rumus (jumlah skor / skor maksimal) x 100. Validitas instrumen diuji melalui expert judgement oleh dua ahli, yaitu ahli sepak bola dan ahli pembelajaran Pendidikan Jasmani, sedangkan pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Zayrin et al., 2025). Data hasil belajar dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik persentase untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran pada setiap siklus, dengan kriteria penilaian: nilai ≥ 85 termasuk kategori mahir/tinggi (tuntas), nilai 75 – < 85 kategori sedang (tuntas), dan nilai < 75 kategori rendah (tidak tuntas) (Monica et al., 2025). Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase siswa yang mencapai KKM (≥ 75) meningkat dari kondisi awal hingga akhir siklus.

Hasil Penelitian

Kondisi awal hasil belajar menggiring bola siswa Kelas X Kuliner 2 SMK Negeri 38 Jakarta menunjukkan bahwa dari 34 siswa, hanya 10 siswa (29%) yang tuntas dengan kategori sedang, sedangkan 24 siswa (71%) berada pada kategori rendah dan belum tuntas. Tidak ada siswa yang mencapai kategori tinggi/mahir pada kondisi awal ini.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Menggiring Bola dari Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Kondisi	Tinggi n (%)	Sedang n (%)	Rendah n (%)
Awal	0 (0%)	10 (29%)	24 (71%)
Siklus I	2 (6%)	21 (62%)	11 (32%)
Siklus II	9 (26%)	25 (74%)	0 (0%)

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Pada Siklus I, setelah diterapkan gaya mengajar program individu melalui model pembelajaran berdiferensiasi selama dua kali pertemuan, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 siswa (68%), terdiri atas 2 siswa (6%) kategori tinggi dan 21 siswa (62%) kategori sedang, sedangkan 11 siswa (32%) masih berada pada kategori rendah. Peningkatan ini menunjukkan dampak positif tindakan, namun belum mencapai target ketuntasan optimal sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Pada Siklus II, setelah dilakukan penguatan dan pengulangan materi dengan menambah tingkat kesulitan latihan pada setiap kategori, seluruh siswa (100%) berhasil mencapai KKM, terdiri atas 9 siswa (26%) kategori tinggi dan 25 siswa (74%) kategori sedang, tanpa ada siswa pada kategori rendah. Peningkatan hasil belajar dari kondisi awal, Siklus I, hingga Siklus II disajikan pada Gambar 1.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi gaya mengajar program individu melalui model pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten meningkatkan hasil belajar menggiring bola siswa pada setiap siklus, dari 29% siswa tuntas pada kondisi awal menjadi 68% pada Siklus I dan 100% pada Siklus II. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hardiansyah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa proses belajar berbasis individu, yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan siswa, mampu meningkatkan koordinasi, keseimbangan, kontrol bola, dan ketepatan teknik dribbling secara bertahap.

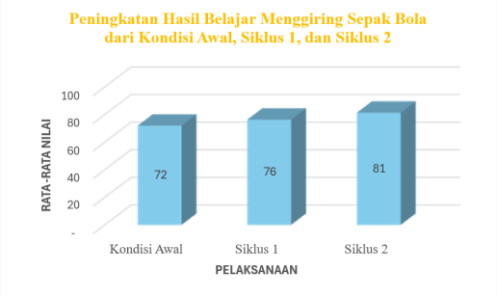
Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori kemampuan memungkinkan setiap siswa memperoleh bentuk latihan yang sesuai dengan tingkat penguasaannya, sejalan dengan pendapat Lekahena et al. (2024) bahwa gaya mengajar individual menuntut guru memahami keragaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Pendekatan ini juga sejalan dengan temuan Podungge et al. (2024) bahwa gaya mengajar yang menekankan pengelolaan kelas dan penyesuaian aktivitas belajar dengan kebutuhan siswa dapat memaksimalkan waktu belajar yang efektif.

Peningkatan yang belum optimal pada Siklus I, dengan masih adanya 11 siswa (32%) yang belum tuntas, sejalan dengan hasil refleksi bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, faktor cuaca, serta variasi tingkat penguasaan teknik dasar siswa turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, berupa pengulangan materi dan penambahan tingkat kesulitan latihan pada setiap kategori kemampuan, terbukti efektif meningkatkan hasil belajar hingga seluruh siswa mencapai KKM. Hal ini menegaskan pentingnya siklus refleksi berkelanjutan dalam penelitian tindakan kelas untuk menyempurnakan strategi pembelajaran (Rahayu & Saskia, 2025).

Gaya mengajar guru yang responsif terhadap kebutuhan siswa juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa selama pembelajaran, sebagaimana

dikemukakan oleh Gulo dan Telaumbanua (2024) bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK. Sebaliknya, gaya mengajar yang seragam dan kurang memperhatikan perbedaan individu berisiko menurunkan minat belajar siswa (Bayu et al., 2021; Saffan, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa implementasi gaya mengajar program individu melalui model pembelajaran berdiferensiasi merupakan alternatif strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan gerak, khususnya menggiring bola dalam permainan sepak bola, pada siswa sekolah menengah kejuruan.

Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola dari Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Kesimpulan

Implementasi gaya mengajar program individu melalui model pembelajaran berdiferensiasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar menggiring sepak bola pada siswa Kelas X SMK Negeri 38 Jakarta. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 29% pada kondisi awal menjadi 68% pada Siklus I, dan mencapai 100% pada Siklus II, dengan proporsi siswa kategori mahir/tinggi meningkat dari 0% menjadi 26% dan kategori rendah/tidak tuntas menurun dari 71% menjadi 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal dan pemberian bentuk latihan yang disesuaikan dengan kategori kemampuan masing-masing efektif membantu siswa menguasai teknik dasar menggiring bola secara lebih optimal. Gaya mengajar program individu dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru PJOK dalam mengatasi heterogenitas kemampuan siswa, khususnya pada pembelajaran keterampilan gerak dasar sepak bola. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan pendekatan ini pada sampel yang lebih besar, materi pembelajaran yang berbeda, serta jenjang pendidikan lain guna memperkuat generalisasi temuan.

Daftar Pustaka

Bayu, S., Arif, A., & Pelu, M. (2021). Hubungan antara Persepsi tentang Gaya Mengajar Guru dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *21*(2), 46–61.

Fakar, M. H. W. A. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi. *5*, 11–20.

Firmansyah. (2021). Analisis Perbedaan Individual dan Implikasi dalam Proses Pembelajaran. *21*(3), 1317–1322. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1695

Gulo, P. H., & Telaumbanua, A. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *9*(3), 1998–2005.

Hardiansyah, J., Rasyid, W., & Astuti, Y. (2023). Pengaruh Kelincahan, Kecepatan dan Konsentrasi terhadap Kemampuan Dribbling Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, *5*(2), 1554–1566.

Inanna. (2024). Metodologi Penelitian.

Lekahena, W. S., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Analisis Gaya Mengajar Guru SMA terhadap Minat Belajar Siswa. *06*(1), 59–68.

Monica, F., Dewi, E. A., & Lestari, N. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Menggunakan Pendekatan Teaching at The Right Level SDN 127 Palembang. *9*(April), 19–25.

Podungge, R. S., Hafid, R., Mahmud, M., Panigoro, M., & Gani, P. (2024). Analisis Gaya Mengajar Guru dalam Mendorong Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran. *4*.

Rahayu, A., & Saskia, A. (2025). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Tahapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran. *4*(4), 828–836. https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792

Saffan, E. (2020). Gaya Mengajar Guru (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Selatan). 566–577.

Suciyati, Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan dengan Motivasi Belajar Siswa. *5*(1). https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2824

Suriani, N., Jailani, M. S., & Risnita. (2023). Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan. 1, 24–36.

Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., & Marsela, S. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian). 780–789.